

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Galang Panji Wiratama¹, Ardian Arief², Heny Suryani Sri Rejeki³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

² SD Negeri Karangtalun 2, Magelang, Indonesia

email: galangwiratama98@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang dari penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Karangtalun 2. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2 yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar, (c) membimbing siswa untuk menjalankan penyelidikan, (d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, (e) analisis dan evaluasi terhadap masalah yang disajikan. Penerapan model PBL terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2.

Kata Kunci: IPAS, prestasi belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan juga dijadikan investasi masa depan seseorang. Dalam membangun dan memajukan suatu negara juga dibutuhkan pendidikan. Maju tidaknya suatu negara dipengaruhi dari kemajuan pendidikan di negara tersebut.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara karena sekolah dasar memiliki tujuan dan berperan penting dalam proses pendidikan. Peserta didik mendapatkan fasilitas untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah dasar, yang bertujuan membantu peserta didik untuk dapat bertahan dalam proses kehidupan.

Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan pemerintah terkait aturan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar, kelas IV sekolah dasar termasuk kedalam Fase B. Terdapat pembaharuan yang ada, yaitu pada pembelajaran IPA dijadikan satu kesatuan dengan IPS menjadi IPAS. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 579**

Galang Panji Wiratama, Ardian Arief, & Heny Suryani Sri Rejeki

Dalam upaya menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21, memerlukan keterampilan mengajar yang kompeten dan profesional dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat mengembangkan pemahaman terhadap materi sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif. Tujuannya agar pembelajaran tersebut dapat mensinergikan peserta didik dengan pengalaman nyata mereka dan menjadikan peserta didik lebih aktif, nantinya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Wijanarko (2017: 53) mengemukakan bahwa seorang guru harus mampu memilih strategi, tata cara, dan mendesain model pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan proses belajar mengajar. Guru perlu menyusun serta melakukan aktivitas belajar mengajar agar anak bisa aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan metode yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 17 Juli 2023 di kelas IV SD Negeri Karangtalun 2, diperoleh informasi bahwa pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, siswa masih cenderung berbicara dengan temannya dan melakukan aktifitas lain saat pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan pembelajaran kontekstual, dimana siswa hanya memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan. Siswa kurang berpartisipasi aktif saat berdiskusi dalam kelompok, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa kurang mampu dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa mendapatkan nilai yang rendah pada saat penilaian harian, dibuktikan dengan perolehan Penilaian Harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2, diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas KKM sebesar 75. Dari 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 71,29 dengan siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) adalah 6 siswa (37,50%) dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 10 siswa (62,50%). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya inovasi dan perbaikan pada pembelajaran IPAS agar prestasi belajar meningkat, pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif mengikuti pembelajaran, serta siswa memahami materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran. Model yang diterapkan adalah model yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, sesuai dengan pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Kenedi (Sari & Fitria, 2021: 174) model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam proses memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan proses kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning (PBL)* akan lebih bermakna pada saat pembelajaran jika didukung dengan adanya media pembelajaran, seperti video animasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, Wasitohadi, dan Theresia (2018: 165) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 580**

Galang Panji Wiratama, Ardian Arief, & Heny Suryani Sri Rejeki

prestasi belajar. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus nampak siswa yang tuntas 10 siswa (24%) sedangkan yang belum tuntas 31 siswa (76%). Pada siklus I, siswa yang tuntas 18 siswa (44%) sedangkan yang belum tuntas 23 siswa (56%). Pada siklus II, siswa yang tuntas 38 siswa (93%) sedangkan yang belum tuntas 3 siswa (7%). Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Indriyani, Trisna, dan Siti (2021: 1274) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tampak pada peningkatan nilai rata-rata soal evaluasi dari kondisi awal 69,30, siklus I 72,5, kemudian siklus II meningkat menjadi 90. Presentasi jumlah siswa yang mencapai KKM (75) dari kondisi awal sebesar 43 %, siklus I 60 %, dan siklus II menjadi 95%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS tentang wujud zat dan perubahannya pada siswa Kelas IV SD Negeri Karangtalun 2 dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangtalun 2".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus 4 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Karangtalun 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa penerapan model *Problem Based Learning* dan data kuantitatif berupa data mengenai prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SD. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator keberhasilan tindakan ini adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah menerapkan model PBL dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa untuk menjalankan penyelidikan, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi terhadap masalah yang disajikan. Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I sampai siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 581**

Galang Panji Wiratama, Ardian Arief, & Heny Suryani Sri Rejeki

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Orientasi masalah	85,00	83,33	87,50	89,16	88,61	89,16
Pengorganisasian belajar	78,33	81,67	86,67	89,16	85,56	87,50
Pembimbingan siswa	85,83	85,00	87,50	88,33	89,44	88,33
Penyajian hasil kerja/diskusi	83,33	80,00	89,16	87,50	88,06	85,83
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	85,00	85,83	88,33	88,33	88,33	89,16
Rata-rata	83,50	83,16	87,83	88,50	88,00	87,97

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I dan II selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 4,33%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,34%.

Tabel 2. Analisis Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)
95-100	12,50	31,25	25,00	31,25
90-94	12,50	-	12,50	6,25
85-89	31,25	18,75	12,50	12,50
80-84	12,50	25,00	31,25	37,50
75-79	-	-	-	-
70-74	18,75	12,50	12,50	12,50
65-69	-	-	-	-
<65	12,50	12,50	6,25	-
Nilai Tertinggi	100	100	100	100
Nilai Terendah	33	40	40	73
Rata-rata	80,81	81,68	84,12	87,06
Jumlah Siswa Tuntas	68,75	75,00	81,25	87,50
Jumlah Siswa Belum Tuntas	31,25	25,00	18,75	12,50

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,87% dan pada siklus II sebesar 85,59%. Siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 80,81 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 81,68. Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 84,12 dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 87,06.

Penerapan model PBL berbantuan video animasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS yang terlihat pada siklus I dan II. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agrista, Susantini, & Budijastuti (2021: 4378). Langkah-langkah penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS pada siklus I sampai siklus II disesuaikan dengan langkah-langkah PBL menurut Suprijono (2015: 92-93) yaitu (a) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, (b) 53 mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (c) membantu investigasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 582**

Galang Panji Wiratama, Ardian Arief, & Heny Suryani Sri Rejeki

mandiri dan kelompok, (d) mengembangkan dan mempresentasikan artefak atau exhibit, serta (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu: (a) orientasi masalah, pada langkah ini guru memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar, pada langkah ini guru mengorganisasikan siswa untuk meneliti dan mengenalkan media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran, (c) membimbing siswa untuk menjalankan penyelidikan, pada langkah ini guru membantu investigasi mandiri dan kelompok yang dilakukan dengan menjelaskan proses, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan melengkapi perbandingan, (d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, pada tahap ini guru membantu siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, (e) analisis dan evaluasi terhadap masalah yang disajikan, pada langkah ini guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses yang digunakan (Jannah, 2017: 15).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan model PBL yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I yaitu sebesar 83,50%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,83%. Adapun hasil pengamatan terhadap respon siswa pada siklus I yaitu sebesar 83,16%. Pada siklus II meningkat menjadi 88,50%. Persentase tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model PBL dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa. Peningkatan terjadi karena selalu ada perbaikan pada setiap siklusnya untuk mengatasi kendala yang muncul sehingga mampu mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat diartikan bahwa langkah model *Problem Based Learning* di setiap siklusnya juga semakin meningkat.

Hasil *pretest* dari siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan prestasi belajar siswa masih sangat rendah, yaitu pada siklus I sebesar 34,37% dan siklus II sebesar 25,00%. Peneliti mencoba memperbaiki data tersebut dengan melaksanakan tindakan melalui penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS serta melakukan *posttest* di akhir pembelajaran dengan hasil peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 71,87% dan pada siklus II sebesar 85,59%.

Hasil penelitian di atas memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Francisca Indriyani pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di SD Marsudirini 1 Yogyakarta" yang membuktikan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2 yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar, (c) membimbing siswa untuk menjalankan penyelidikan, (d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, (e) analisis dan evaluasi terhadap masalah yang disajikan. Penerapan model PBL terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I = 83,50% dan siklus II = 87,83%.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 583**

Galang Panji Wiratama, Ardian Arief, & Heny Suryani Sri Rejeki

Pada observasi terhadap siswa, persentase pada siklus I = 83,16% dan siklus II = 88,50%. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 2. Persentase ketuntasan siklus I = 71,87% dan pada siklus II = 85,59%.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Karangtalun 2 yang telah memberikan izin serta membantu melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agrista, I., Susantini, E., & Budijastuti, W. (2021). Development of Problem-Based Learning Devices for Training Science Process Skills (SPS) Junior High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*. Volume 4, No. 3, August 2021, Page: 4372- 4379.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180- 9187.
- Janah, M. C. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jepara. Skripsi Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mazidah, N. R. & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16.
- Sari, L & Fitria, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1).
- Widyaningrum, A., Wasitohadi, & Theresia, S. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Di Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 165.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan Yudi. *Jurnal Taman Cendekia*, 01(01), 52–53.